

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menganalisis laporan keuangan dan harga saham perusahaan pertambangan yang listing di BEI. Dengan cara mengunjungi website www.idx.co.id

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis rasio kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang lebih struktur dan sistematis tentang penggunaan angka-angka menjadi jelas dan secara mendetail dan laporan atas hasil penelitian. Menurut Sugiono (2013: 13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dimana memperoleh data secara tidak langsung atau perantara yang berupa laporan keuangan perusahaan. Pengertian data sekunder menurut Sugiono (2015) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2008) dalam Basse (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda- benda alam yang lain. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri pertambangan yang aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 sejumlah 49 perusahaan.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Menurut Sugiono (2008) dalam Basse (2016) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Berikut adalah kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini:

- a. Jenis perusahaan yang akan dimasukkan dalam sampel adalah perusahaan pertambangan.
- b. Perusahaan terdaftar atau listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tanggal 1 Januari 2019.
- c. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan.
- d. Perusahaan memiliki kelengkapan data variabel selama tiga tahun penelitian.

- e. Mata uang yang diambil dalam laporan keuangan yaitu menggunakan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria-kriteria tersebut. Tabel berikut menjelaskan proses pemilihan sampel penelitian.

Tabel 3.1 Proses Seleksi Berdasarkan Kriteria

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan yang terdaftar pada penelitian	49
Jumlah perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap selama Penelitian	18
Jumlah perusahaan yang delisting	20
Jumlah Sampel	11

(Sumber: Data diolah, IDX 2020)

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ANTM	PT. ANTAM
2	PTBA	PT. BUKIT ASAM
3	DKFT	PT. CENTRAL OMEGA RESOURCES
4	CITA	PT. CITA MINERAL INVESTINDO
5	CTTH	PT. CITATAH
6	ELSA	PT. ELNUSA
7	SMMT	PT. GOLDEN EAGLE ENERGY
8	MITI	PT. MITRA INVESTINDO
9	PKPK	PT. PERDANA KARYA PERKASA
10	ARTI	PT. RATU PRABU ENERGI
11	TINS	PT. TIMAH

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Dalam variabel ini terdapat 2 variabel, yaitu

variabel independen yang merupakan variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen yang merupakan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi.

1. Variabel Independen (X)

Definisi variabel independen menurut Sugiono (2013) variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah salah satu rasio nilai pasar yang digunakan oleh analisis fundamental dalam menganalisa keputusan investasinya. Rasio ini bergantung pada data pasar keuangan, seperti harga pasar saham biasa perusahaan. Analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai instrinsik perusahaan dengan menggunakan data keuangan perusahaan, nilai instrinsik perusahaan dapat diwujudkan dengan harga saham (Tandelilin 2001: 1991).

Menurut Arifin (2004: 87), *Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk menilai murah atau mahal sebuah saham, semakin rendah nilai *price earning ratio* (PER) sebuah saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan.

Rumus Price Earning Ratio (PER) sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

b. *Leverage*

Leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2017: 151).

Menurut Sjahrian dalam Satriana (2017: 23) *leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti dari sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Dalam penelitian ini rasio *leverage* menjadi variable bebas adalah DER. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. DER digunakan sebagai pengukur seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai oleh kreditur.

Rumus dari *Debt to equity ratio* (DER) sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiono (2013) menjelaskan bahwa variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan.

Nilai Perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering diakitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Menurut Sartono (2010: 487), Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

Menurut Harmono (2009: 233), Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, Karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga

memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. (Euis dan Taswan, 2002). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Dalam hal ini menggunakan indikator Tobin's Q untuk mengukur Nilai Perusahaan. Rasio Tobin's Q merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi.

Rumus dari Tobin's Q sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

EMV = Jumlah Saham Beredar x Harga Penutupan

EBV = Total Asset – Total Debt

D = Total Debt

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan metode observasi non partisipan, yang menggunakan metode pengamatan, pencatatan, sertamengunduh setiap data yang diperlukan berdasarkan dokumen yang diakses melalui www.idx.co.id

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi regresi linier berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen

dan variabel dependen untuk kinerja pada masing- masing perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan. Dengan alat analisis yang digunakan adalah SPSS 25. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik. Untuk menguji hipotesis yang dibuat, peneliti akan melakukan uji parsial, uji simultan, koefisien determinasi dan koefisien korelasi.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, karena terdapat lebih dari satu variabel independen (X). Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2014) persamaan regresi linear berganda digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi variabel X₁

b₂ = Koefisien regresi variabel X₂

X₁ = *Price Earning Ratio*

X₂ = *Leverage*

e = Standart error

2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistic Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Ghozali, 2011: 160-165).

b. Uji Multikolinieritas

Manurut Ghozali (2011: 105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabelbebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterosdastisitas

Uji heterosdastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Scaterrplots dengan cara melihat pola gambar dari output SPSS. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. (Ghozali,2011: 139-143).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali,2011: 110).

Autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji Durbin Watson. Aturan *rejection rule* nya adalah:

Tabel 3.3 Pengujian Durbin Watson

Syarat	Hipotesis Nol	Keputusan
$0 < d < d_l$	Tidak ada autokolerasi positif	Tolak
$d_l = d = d_u$	Tidak ada autokolerasi positif	Tidak ada keputusan
$4 - d_l < d < 4$	Tidak ada autokolerasi negative	Tolak
$4 - d_u = d = 4 - d_l$	Tidak ada autokolerasi negative	Tidak ada keputusan
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokolerasi positif maupun negative	Tolak

Sumber Ghozali, 2011

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, menetapkan dengan menggunakan Uji F (Uji Simultan), Uji t (Uji Parsial), Koefisien determinasi (R^2) dan Koefisien Korelasi.

a. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen. Menurut Ghozali (2005) dalam Amiruddin (2016), dapat disimpulkan bahwa jika nilai signifikan $< 0,05$ maka Hipotesis ditolak, namun jika signifikan $> 0,05$ maka Hipotesis diterima.

b. Uji Parsial (uji t)

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerapkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$) Ghozali (2013).

- 1) Jika $t_{table} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima, *price earning ratio* (PER) (X1) dan *leverage* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).
- 2) Jika $t_{table} < t_{hitung}$ maka H_0 ditolak, *price earning ratio* (PER)

(X1) dan *leverage* (X2) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

Uji T statistik ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen *price earning ratio* (PER) (X1) dan *leverage* (X2) terhadap variabel dependen nilai perusahaan (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

d. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel yang diteliti. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product moment person yaitu untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan timbal balik antara 2 variabel. Hubungan dua variabel terdiri dari dua macam yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut koefisien korelasi (r).

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Adapun rumus dari koefisien korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

Keterangan:

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah periode

X_1 = *Price Earning Ratio* (PER)

X_2 = *Leverage*

Y = Nilai perusahaan

(Sugiyono, 2011: 228)

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat dilihat dari Tabel Nilai Kriteria Hubungan Korelasi dibawah ini:

Tabel 3.4
Nilai Kriteria Hubungan Korelasi

No	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat Lemah
2	0,20-0,399	Lemah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuah